





ingin dicapai, oleh karena itu faktor yang dikembangkan di pondok pesantren an-Nidhomiyah adalah kurikulum pendidikannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di pondok pesantren tersebut.

Materi pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren ini tidak jauh beda dengan materi yang diajarkan di pesantren-pesantren yang ada di Indonesia pada umumnya. Materi tersebut meliputi Al-qur'an, Hadist dan kitab-kitab klasik yang mencakup masalah akidah, syari'ah dan akhlaq serta tata bahasa Arab. Materi-materi tersebut disampaikan secara non kurikuler maupun secara kurikuler.

Non kurikuler adalah pendidikan yang tidak mengikuti kurikulum yang diatur oleh siapapun, materi yang diberikan tergantung pada guru yang mengajar. Metode yang digunakan untuk jalur non kurikuler adalah metode sorogan untuk pengajaran Al-qur'an, sedangkan metode wetonan digunakan untuk pengajian kitab-kitab Islam klasik.

Kitab-kitab yang diajarkan melalui jalur non kurikuler antara lain :

- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| 1. Sholeh Bukhori    | 6. Usfuriyah        |
| 2. Khusnul arbain    | 7. Kitabun Nikah    |
| 3. Uqudud Duluza'in  | 8. Al-Adz kar       |
| 4. Nasahoikhul 'Ibad | 9. Washiyatul Banin |
| 5. Qurotul 'uyun     |                     |















beliau sangat menentukan seluruh aspek kehidupan pondok pesantren, dalam hal ini pendidikan yang berdasarkan agama Islam adalah merupakan pokok tujuan berdirinya pondok pesantren.

Perkembangan masyarakat santri pasca modern banyak mendapat perhatian kaum intelektual, sorotan terutama ditujukan kepada orientasi kependidikan santri masa depan. Saat ini ada pesantren yang mengambil kebijaksanaan menyelenggarakan pendidikan formal, disamping tetap mengajarkan kitab kuning.

Apakah dengan sistem pendidikan seperti itu santri mampu beradaptasi dengan realisasi kontemporer tanpa harus melupakan tradisi pesantren? Pemikiran semakin melebar ketika tokoh pendidikan ikut urun rembuk, menyumbang pendapat tentang perlunya didirikan pesantren "plus", yakni sebuah lembaga pendidikan Islam yang dipersiapkan untuk menyiapkan santri trampil (dalam arti siap kerja) sekaligus memiliki integritas ilmu dan moral yang bisa dipertanggung jawabkan. Konsep tersebut banyak diterapkan oleh pesantren-pesantren besar.

Penyelenggaraan pesantren "plus" merupakan langkah rasional dan antisifatip. Mengingat belakangan ini banyak orang tua dihadapkan pada kenyataan dalam dunia pendidikan yang tidak menguntungkan buat anak-anak mereka. Di satu sisi, orang tua mengemban amanat agama agar mereka mampu mendidik anak menjadi manusia yang patuh pada jaran-ajaran

agama. Di sisi lain, tuntutan dunia kerja menginginkan sistem pendidikan yang berorientasi pragmatis, lepas dari campur tangan agama dan hanya berfokus sepenuhnya pada ketrampilan (psikomotorik).

Banyak bukti-bukti kongkrit yang menunjukkan kegagalan orang tua memilih prioritas pilihan jenis pendidikan anak. Mereka yang sejak kecil dimasukkan ke jalur prioritas pendidikan umum kurang memiliki pengetahuan di bidang agama. Jangankan sholat membaca dua kalimat syahadat saja repotnya setengah mati, belum lagi masalah akhlaq.

Hingga saat ini tokoh-tokoh pendidikan masih disibukkan oleh usaha mencari jalan keluar yang tepat bagaimana mengatasi turunnya moral dan sopan santun anak-anak didik. Di lain kondisi, banyak juga anak-anak yang sejak kecil waktunya dihabiskan hanya untuk mempelajari agama, mengalami kebingungan setelah ia menyelesaikan studinya. Pasalnya ia tidak memiliki kemampuan pengetahuan yang cukup untuk turut berperan aktif ditengah-tengah masyarakat modern.

Dengan pesantren "plus" problematika di atas bisa diatasi. Namun kalangan pesantren tidak boleh gegabah dan terburu-buru mengintrodusir jenis pendidikan gabungan antara umum dan agama, antara yang pragmatis dan normatif. Sebab kalau keliru langkah dapat merombak tradisi pesantren. Sebagai pembela Islam tradisional yang menjalankan pendidikannya pada tradisi yang telah lama mapan dan















